

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan dunia diwarnai dengan proses penciptaan dan proses perkembangan makhluk hidup. Kisah penciptaan manusia berawal di dua tempat yang saling berjauhan. Dimana pertemuan dua zat atau cairan yang terpisah yang ada dalam tubuh laki-laki dan perempuan yang berpadu dalam satu kesatuan yang sempurna. Saat sperma dari laki-laki bertemu dan menyatu dengan sel telur dari perempuan, inti dari bayi yang akan dilahirkan mulai terbentuk. Dalam istilah biologi sel tunggal ini kemudian dikenal dengan istilah “zigot” yang mulai berkembang dengan melakukan pembelahan sel, dan akhirnya menjadi segumpal daging.

Dalam penciptaan manusia Allah swt telah berfirman dalam surat al-Mu'minūn ayat 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang,

lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Kemudian dalam perkembangannya, embrio yang awalnya mirip sel, mulai berubah seiring waktu. Dalam struktur yang mulanya lunak ini, mulai terbentuk tulang keras untuk membantu tubuh berdiri tegak. Kemudian sel, yang mulanya semua sama, mulai terspesialisasi: ada yang membentuk sel mata yang peka terhadap cahaya, sel saraf yang peka terhadap panas, dingin, dan sakit, dan sel yang peka terhadap getaran suara. Pada akhir setelah proses yang panjang, sang bayi tumbuh sempurna di dalam rahim ibunya, ia lalu lahir ke dunia. Tubuh manusia, yang terbentuk hanya dari setetes mani, berubah menjadi manusia yang memiliki jutaan keseimbangan yang rumit. Meskipun tidak kita sadari, di dalam tubuh kita terdapat sistem yang teramat kompleks dan rumit, yang membantu kita bertahan hidup. Semua sistem ini dirancang dan dioperasikan hanya oleh Sang Pemilik dan Pencipta kita, yakni Allah swt, untuk menyadarkan bahwa kita diciptakan.

Sejak diciptakan oleh Allah, manusia tidak pernah dibiarkan tanpa pengaturan atau tanpa tujuan. Karena dengan kemuliaan-Nyalah, Allah menciptakan manusia dengan penuh kemuliaan sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isrā ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-

baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Pada ayat di atas mengandung pengertian bahwa sebenarnya “Allah telah memuliakan umat manusia dengan memberi kesempatan dan peluang dalam sektor kehidupan dalam rangka mendapatkan kehidupan yang layak, dan Allah yang memberi kenikmatan yang sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan manusia itu sendiri, dan dengan kasih sayang Allah menyatakan "menganugerahkan rezeki yang baik-baik" dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap manusia dalam rangka menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia”.¹ Berkaitan dengan hal ini dalam surat at-Tin ayat : 4 dijelaskan bahwa:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Ayat diatas mempertegas betapa pada dasarnya manusia mempunyai harkat dan martabat yang tinggi dilihat dari segi penciptaannya, dan yang dimaksud dengan baik disini bukan hanya bentuknya tetapi juga kepribadianya ia diciptakan tidak ada menjadi ada, dari tidak berarti menjadi berarti, tidak sempurna menjadi sempurna. Selain itu manusia juga banyak memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya.

Namun sayangnya manusia yang memiliki harkat martabat tinggi dan yang seharusnya mendapat hak kehidupan yang layak namun dengan keegoisan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 597

manusia banyak manusia yang harus meninggal disebabkan lahir sebelum waktunya yakni dengan cara aborsi.

Dengan berbagai alasan banyak wanita di Indonesia yang mencoba meyakinkan dirinya bahwa membunuh janin yang ada dalam kandungannya dianggap benar sehingga aborsi merupakan jalan pintas yang dianggap solusi yang paling tepat tanpa melihat nilai-nilai kemanusiaan.²

Seiring perjalanan kehidupan manusia, masalah-masalah timbul mewarnai dunianya. Sebut saja masalah aborsi yang pada intinya menjadi perdebatan dari kaum fuqaha dan ahli kedokteran. Masalah aborsi merupakan masalah yang pelik dalam sejarah hidup manusia sejak zaman kuno. Permasalahan tentang aborsi ini banyak ditinjau dari segi-segi kehidupan yang sering berkaitan, seperti dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagaimana era saat ini, masalah aborsi tetap menjadi masalah krusial dan bahkan menjadi fenomena politik dalam sejarah manusia modern. Status hukum terhadap permasalahan aborsi pada era ini kemudian diperjelas dengan argumentasi yang konstruktif, akan tetapi semua usaha itu masih menjadi perdebatan diantara para ahli, terutama dari ahli agama dan ahli kesehatan yang sangat berkaitan erat dengan permasalahan aborsi ini.

Berkaitan dengan aborsi, perdebatan yang hangat tentang permasalahan ini adalah tentang aborsi yang dilakukan oleh ibu hamil yang menderita HIV/AIDS. HIV/AIDS (HIV) *human immunodeficiency virus* (AIDS) *acquired*

² Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006) hlm.

immunodeficiency syndrome, adalah penyakit yang cepat sekali penularannya. Di negara berkembang infeksi HIV pada kehamilan justru meningkatkan kejadian aborsi terutama pada stadium lanjut. Selain karena kondisi fisik ibu yang buruk juga karena kemungkinan penularan HIV dari ibu ke janinnya yang dilaporkan berkisar 15-45 persen resiko penularan ini lebih tinggi di Negara berkembang dibandingkan dengan Negara maju (21-43 persen dibandingkan 14-26 persen), penularan dapat terjadi pada saat kehamilan dan pasca persalinan. Pada tahun 2002 UNAIDS memperkirakan diseluruh dunia terdapat 42 juta orang yang hidup dengan HIV, 19,2 juta diantaranya perempuan dan 3,2 juta anak dibawah usia 15 tahun, selama 2002 terdapat 800.000 kasus baru dan 610.000 kematian anak yang menderita HIV sebagian besar (91 persen) anak tersebut tertular HIV dari ibunya.³

Di Indonesia datanya sukar ditafsirkan, kalau kita lihat mereka yang sudah mengalami AIDS laki-laki dibandingkan perempuan adalah 10:1 sedangkan mereka yang baru terkena HIV positif. Artinya relatif masih belum lama tertular laki-laki banding perempuan adalah 2,2:1 ini tidak bisa dibandingkan karena sebagian perempuan yang menderita HIV ditemukan lewat survai-survai yang dilakukan Departemen Kesehatan dikalangan WTS. Jadi secara aktif sebagian besar dari laki-laki ini datang sendiri ke rumah sakit untuk memeriksakan diri, oleh karena itu tidak bisa dibandingkan kalau laki-laki pelanggan WTS ini juga disurvei.⁴

Aborsi pada penderita HIV masuk katagori sebagai aborsi yang disengaja atas dasar indikasi medis atau (*abortus artificialis therapicus*) aborsi ini dilakukan

³ Evi Yuhastuti, dkk, *Infeksi HIV pada Kehamilan*, (Jakarta: FKUI, 2003), hlm 1,5,6.

⁴ Abdurahman Wahid dkk, *Seksualitas Kesehatan Reproduksi Dan Ketimpangan Gender* (Jakarta: pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm 211.

untuk menyelamatkan nyawa ibu karena pada kehamilan seperti ini kondisi ibu akan semakin menurun dan kemungkinan anak yang dikandungnya pun akan tertular atau mengalami kecacatan.

Selain itu infeksi HIV juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, selanjutnya anak yang menderita HIV dilaporkan akan lebih sering mengalami penyakit infeksi bakteri atau virus. Anak yang tertular virus HIV dari ibunya juga mengalami keterlambatan pubertas dibandingkan anak seusianya.⁵

Dari semua paparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang hukum aborsi bagi ibu penderita HIV/AIDS baik menurut hukum Islam ataupun hukum positif dan penulis juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai dalil-dalil dan undang-undang yang berkaitan dengan hal tersebut. Sebab itulah, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dan penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Aborsi Bagi Ibu Penderita HIV/AIDS Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif”**

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa pokok masalah yang akan dibahas penulis, yaitu:

1. Bagaimana pandangan hukum Islam dan hukum positif di Indonesia mengenai aborsi bagi ibu hamil penderita HIV/AIDS?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pandangan hukum Islam dan hukum positif di Indonesia mengenai aborsi bagi ibu hamil penderita HIV/AIDS?

⁵ *Ibid.*, hlm 3.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam dan hukum positif di Indonesia terhadap tindakan aborsi bagi penderita HIV/AIDS.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan kedua hukum tersebut (hukum Islam dan hukum positif).

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah kunci dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya sebagai berikut :

1. Aborsi : Pengguguran kandungan,⁶ artinya suatu tindakan yang diambil dengan tujuan untuk mengakhiri kehamilan sebelum kelahiran secara alami.
2. Ibu : Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang dan sebutan untuk wanita yang sudah bersuami⁷. Dalam ini adalah seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat janin yang di aborsi karena ibu tersebut mengidap HIV/AIDS
3. Penderita HIV / AIDS : HIV (*human immunodeficiency virus*) virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada

⁶ Maria Ulfah Anshor, *op.cit*, h. 33

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga Thn 2001. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001). hlm. 416.

manusia, AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan system kekebalan tubuh manusia karena virus HIV⁸, dalam hal ini adalah virus yang menyebabkan ibu melakukan aborsi terhadap kandungannya. Penderita virus ini akan dengan mudah terinfeksi oportunistik ataupun tumor.

4. Hukum Islam : Seperangkat peraturan yang berdasarkan wahyu Allah dan sunah rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku mengikat untuk semua umat yang beragama Islam.⁹Yang dimaksud penelitian adalah selain peraturan yang berdasarkan wahyu Allah dan sunah rasul juga memuat tentang pendapat mazhab-mazhab mengenai melakukan aborsi ibu penderita HIV/AIDS menurut hukum Islam.
5. Hukum Positif : Kumpulan asas dan kaidah hukum tertulis yang pada saat ini sedang berlaku dan mengikat secara umum atau khusus dan ditegakkan oleh atau

⁸ Tikha Zahra. Pengertian HIV/AIDS. [Infokesehatan101.blogspot.com/ 2012/06/pengertian-hiv-aids.html?m=1](http://Infokesehatan101.blogspot.com/2012/06/pengertian-hiv-aids.html?m=1) diakses 5 April 2013.

⁹ Djamil Fathurahman, *Filsafat Hukum Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm.34

melalui pemerintah atau pengadilan dalam negara Indonesia.¹⁰ Dalam hal ini adalah mengenai hukum aborsi ibu penderita HIV/AIDS menurut hukum positif

E. Kajian Pustaka

Dari judul penelitian yang akan penulis angkat ini, penulis menemukan kemiripan dengan penelitian milik mahasiswa(i) yang terdahulu skripsi yang dilakukan oleh:

1. Nida Hayati NIM: 0101114319 IAIN ANTASARI BANJARMASIN dengan judul "*Aborsi Dikalangan Mahasiswa Kota Banjarmasin*", yang membedakan penelitian ini adalah skripsi ini cuma membahas aborsi saja tanpa adanya HIV/AIDS.
2. Winda Astuti NIM: 9801122386 IAIN ANTASARI BANJARMASIN dengan judul "*Studi Komparatif Terhadap Saksi Pelaku Aborsi Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif*", demikian pula dengan penelitian ini penulis membahas saksi yang melakukan aborsi, dan didalamnya yang ingin melakukan aborsi tidak ada mengalami penyakit HIV/AIDS.
3. Addivayarul Assilmi NIM: 9901122951 IAIN ANTASARI BANJARMASIN dengan judul "*Pemikiran Ulama Hanafiah dan Ulama Malikiyah Tentang Hukum Aborsi (Studi Perbandingan)*", penulis cuma membahas tentang

¹⁰ Bagir Manan. Hukum Positif Indonesia Suatu Kajian Teoritik. perpustakaan.mahkamahagung.go.id/perpusma/ diakses 5 April 2013.

pendapat para ulama antara ulama Hanafiah dan ulama Malikiyah dan tanda adanya AIDS didalamnya.

4. Dwi Mutiara Hikmah NIM: 0401116246 IAIN ANTASARI BANJARMASIN dengan judul “*Aborsi Positif HIV/AIDS*”, penulis cuma membahas tentang hukum Islamnya saja, tanpa ada membahas hukum positif tentang seseorang yang melakukan aborsi karena mempunyai penyakit HIV/AIDS.
5. Nurul Khasanah NIM: 03380361 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Aborsi Akibat Perkosaan*” (*Studi Kasus Menurut Yusuf al-Qardawi*), skripsi ini menjelaskan sekilas tentang pola pemikiran dan metode *Istidhal* serta karya-karya Yusuf al-Qardawi selain itu juga dijelaskan tentang metode istinbat hukum Yusuf al-Qardawi dalam masalah aborsi akibat perkosaan.
6. Penelitian skripsi lainnya dilakukan oleh Taufik NIM: 21202633 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Aborsi yang Dilakukan Oleh Isteri Akibat Tekanan Ekonomi (Studi Filsafat Hukum Islam)*” skripsi ini membahas tentang pandangan ulama serta solusinya mengenai aborsi akibat tekanan ekonomi. Skripsi ini hanya menyoroti aborsi dari sudut pandang sebabnya, yakni aborsi yang disebabkan karena perkosaan dan aborsi yang dilakukan oleh isteri karena tekanan ekonomi.
7. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Letty Dara Preti Margaret NIM 02361201 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pelaku Aborsi Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif*”. Dalam skripsi ini dijelaskan

tentang pelaku aborsi dalam hukum Islam dan hukum positif serta macam-macam aborsi, cara melakukan aborsi dan pandangan Ulama mengenai aborsi. Penulis di atas mengkaji aborsi dan sekilas tentang infeksi HIV pada kehamilan dengan menggunakan satu prespektif, baik hukum Islam, medis, maupun hukum positif, karena itulah penelitian ini menyajikan pembahasan mengenai aborsi akibat terinfeksi HIV yang secara spesifik mengkaji dengan menggunakan dua pendekatan, hukum Islam dan hukum positif di Indonesia. Berupa karya Ulama-Ulama Mazhab dalam penelitian ini akan digunakan sebagai karya primer untuk mewakili khazanah literatur hukum Islam.

Kajian tentang aborsi dan penyakit HIV telah banyak beredar dikalangan masyarakat baik berupa buku maupun tulisan-tulisan yang lain, hal ini berbarengan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kepentingan kesehatan reproduksi wanita. Beberapa tulisan dan penelitian yang menyinggung tentang masalah aborsi dan penyakit HIV/AIDS dalam hal ini yang penyusun temukan adalah sebagai berikut:

1. Kajian yang cukup baik mengenai aborsi dalam hubungan dengan hukum Islam dapat ditemukan dalam karya M.Nu'aim Yasin. Ia menulis buku yang berjudul '*Fiqih Kedokteran*' dalam bukunya M.Nu'aim menjelaskan persoalan-persoalan tentang hukum pengguguran janin setelah peniupan ruh dan sebelum peniupan ruh, serta pendapat beberapa mazhab.
2. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Masdar F.Masudi dia menulis buku yang berjudul '*Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*'. Dalam bukunya Masdar mendeskripsikan persoalan-persoalan hak-hak mendasar yang

dimiliki perempuan. Dengan pendekatan analisis diskursus Masdar hendak menawarkan prospektif baru dalam memahami relasi Islam dan gender.

3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Evi Yuniastuti dkk. Ia menulis buku yang berjudul '*Infeksi Hiv Pada Kehamilan*' yang pada pokoknya membahas tentang pengaruh kehamilan pada perjalanan penyakit HIV dan diagnosis infeksi HIV pada bayi. Serta menjelaskan tentang bagaimana nasib anak dilahirkan dari penderita HIV/AIDS dan pengaruh kehamilan pada perjalanan penyakit HIV.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam mengumpulkan data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penulis menempuh metode sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*), yaitu dengan cara melakukan penelitian di perpustakaan untuk menghimpun data mengenai permasalahan aborsi bagi ibu penderita HIV/AIDS menurut hukum Islam dan hukum positif atau disebut juga dengan penelitian literatur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, analitik dan komparatif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan tentang menjatuhkan hukuman bagi pelaku tindak pidana aborsi sebelum akhirnya akan mendeskripsikan kerangka hukum dari kedua hukum tersebut yaitu hukum Islam dan hukum positif di Indonesia.

3. Bahan Penelitian

Bahan Penelitian yang akan digali adalah kedudukan hukum aborsi bagi ibu penderita HIV/AIDS menurut hukum Islam dan hukum positif. Bahan hukum yang dimuat adalah:

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer yang akan dijadikan rujukan adalah :

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Hadis.
- 3) Kibat Undang-Undang Tentang Kesehatan Dan Kedokteran
- 4) Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 4 Tahun 2005
- 5) Mariah Ulfah Ansor, *Fikih Aborsi*, Jakarta: Kompas
- 6) Mariah Ulfah Ansor, *Aborsi dalam Perspektif Fiqh Kontemporer*, Jakarta: balai FKUI

b. Sedangkan sumber sekunder yang akan digunakan adalah :

- 1) Abdul Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita*. Jakarta: Zaman.
- 2) Evi Yuhastuti dkk. *Infeksi HIV pada Kehamilan*. Jakarta: FKUI
- 3) Abu Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi Kontrasepsi dan mengatasi kemandulan*, Bandung: Mizan
- 4) Fadlun dan Achmad Feryanto. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- 5) Abdul Bari Saifuddin. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka

c. Sumber tersier

- 1) *.Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Thn 2001*. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- 2) *Kamus Inggris Indonesia Cet. XXV*. John M Echols dan Hassan Shadily.
- 3) Buku Pintar Halal Haram Sehari-hari, oleh Atiqah Hamid.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik sebagai berikut :

- a. Survey kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur yang diperlukan yang ada di perpustakaan untuk penyusunan penelitian ini. Perpustakaan yang menjadi tempat survey adalah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Syariah.
- b. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji secara intensif terhadap literatur yang telah diperoleh, sehingga didapatkan *output* terhadap data yang diperlukan tentang Aborsi Bagi Ibu Penderita HIV/AIDS Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif.

5. Teknik pengolahan dan analisis data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan teknik sebagai berikut :

- 1) *Editing*, yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian secara selektif terhadap data yang telah diperoleh dan menyusunnya secara sistematis, sehingga diperoleh data yang valid.

2) *Interpretasi*, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran seperlunya terhadap data yang kurang jelas, sehingga lebih mudah dimengerti.

b. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis komparasi*, yaitu melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh mengenai masalah aborsi bagi ibu penderita HIV/AIDS menurut hukum Islam dan hukum positif, dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulan hukumnya.

6. Tahapan penelitian

Untuk menyusun penelitian ini hingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi siap dimunaqasahkan, ditempuh tahapan-tahapan berikut :

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mempelajari permasalahan yang akan diteliti dan literatur-literatur yang diperlukan, dan hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang mengangkat judul kedudukan Aborsi Bagi Ibu Penderita HIV/AIDS Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan kepada dosen penasehat dan meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah agar dapat disidangkan. Setelah dinyatakan diterima dengan disertai SPJ (Surat Penetapan Judul) Dosen Pembimbing I dan

Pembimbing II, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, lalu diseminarkan.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis lebih dahulu mengurus surat risetnya dan menyampaikannya kepada perpustakaan yang menjadi tempat penelitian, dan kemudian melakukan pengumpulan data dengan teknik kepustakaan dan studi literatur.

c. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis melakukan pengolahan secara intensif terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *editing*, dan *interpretasi*, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh kesimpulan hukumnya, maka kemudian dilakukan secara kualitatif berdasarkan hukum Islam.

d. Tahapan Penutup

Pada tahapan ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh berdasarkan sistematika penulisan yang telah disusun. Untuk kesempurnaannya, dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan, sehingga menjadi sebuah skripsi yang siap dimunaqasahkan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** Berisi pendahuluan sebagai pengantar yang menjelaskan garis besar penelitian, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan hasil penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Membahas gambaran tentang aborsi dan HIV/AIDS dalam uraian ini membahas mengenai pengertian aborsi, macam-macam aborsi, faktor penyebab aborsi, cara dan dampak bagi orang yang melakukan aborsi, pandangan ulama tentang aborsi dan akibat bagi penderita HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, dampak mengandung dengan HIV/AIDS dari pembahasan ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi mengenai pengertian aborsi dan HIV/AIDS.
- BAB III** Merupakan penyajian data, dan Analisis data tentang Hukum Islam dan hukum Positif.
- BAB IV** Merupakan penutup, yang terdiri dari: simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dan saran terkait penelitian ini.